**Pengertian Komunikasi Intrapribadi**

Komunikasi Intrapribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang itu berperan baik sebagai komunikator maupun sebagai komunikan. Dia berbicara kepada dirinya sendiri, dia berdialog degan dirinya sendiri. Dia bertanya kepada dirinya dan dijawab oleh dirinya sendiri.

Memang tidak salah kalau komunikasi intra-pribadi disebut melamun, tetapi jika melamun bisa mengenai segala hal misalnya melamun menjadi orang kaya, melamun kawin lagi, dan lain sebagainya, komunikasi intra-pribadi berbicara dengan diri sendiri dan bertanya-jawab dengan diri sendiri dalam rangka berkomunikasi dengan orang lain, dan orang lain ini bisa satu orang, sekelompok orang, atau masyarakat keseluruhan. Jadi sebelum berkomunikasi dengan orang lain, dengan lain perkataan sebelum melakukan komunikasi sosial seseorang melakukan komunikasi intrapribadi dahulu. Di saat kita sedang berbicara kepada diri sendiri, sedang melakukan perenungan, perencanaan, dan penilaian, pada diri kita sendiri proses neuro-fisiologis yang membentuk landasan bagi tanggapan, motivasi, dan komunikasi kita dengan orang2 atau faktor-faktor di lingkungan kita (Casmir: 1974, 37).

Ronald L. Applbaum, et.al dalam bukunya “Fundamental Concept in Human Communication (1973, 13) mendefinisikan komunikasi-intrapribadi sebagai:

“komunikasi yang berlangsung dalam diri kita; ia meliputi kegiatan bericara kepada diri kita sendiri dan kegiatan-kegiatan mengamati dan memberikan makna (intelektual dan emosional) kepada ling-kungan kita”.

Mampu berdialog dengan diri sendiri berarti mampu mengenal diri sendiri. Adalah penting bagi kita untuk bisa mengenal diri sendiri sehingga kita dapat berfungsi secara bebas di masyarakat. Belajar mengenal diri sendiri berarti belajar bagaimana kita berfikir dan berasa dan bagaimana kita mengamati, menginterprestasikan dan mereaksi lingkungan kita. Oleh karena itu untuk mengenal diri pribadi, kita harus memahami komunikasi intrapribadi.

Wiswman dan L. Barker dalam karyanya “Speech-interpersonal Communication” menjelaskan proses kegiatan yang terjadi dalam diri seorang komunikator, yang katanya digerakan oleh perangsang internal dan perangsang eksternal. Perangsang internal menunjukkan situasi psi-kologis atau fisiologis, misalnya lapar dan gelisah. Perangsang eksternal datang dari lingkungan sekitar komunikator, baik secara terbuka dan senggaja (misalnya, melihat lampu lalu-lintas. Atau secara tertutup dan tidak disadari (misalnya, latar belakang musik dalam tayangan film).

Perangsang2 internal dan eksternal itu diterima oleh organisme sebagai getaran2 syaraf yang disampaikan kepada otak dan ini pada gilirannya memutuskan perangsang mana yang diperhatikan dan diperkirakan; proses mengambil keputusan tersebut dinamakan diskriminasi (discrimination). Perangsang2 yang dipilih pada tahap diskriminasi itu kemudian dikelompokkan lagi yaitu ditata menjadi beberapa susunan yang bermakna bagi komunikator.

\*Sekali terkelompokan, perangsang2 yang didiskriminasikan disandi balik ke dalam lambang (symbol decoded) diubah menjadi lambang2 pikiran di dalam komunikator, suatu tahap yang diperlukan jika perangsang akan diberi makna. Setelah penyandibalikan (decoding), proses bergerak menuju tahap ideasi (ideation) pemikiran, perencanaan, peorganisasian pikiran. Disini lambang2 yang datang dihubungkan dengan pengetahuan dan pengalaman terdahulu, maka terumuskan pesan yang direncanakan komunikator untuk dilontarkan. Tahap ini diikuti oleh inkubasi (incubation), apabila ide2 bagaikan menetas menjadi bentuk2 tertentu.

Pada titik ini lambang2 pikiran siap untuk disandi (encoded) diubah menjadi kata atau kiai (gesture) yang bermakna. Pada tahap transmisi (transmission) yang terakhir, lambang2 kata dan kiai yang disandi, secara fisik dipancarkan, dalam bentuk ucapan, tulisan, dan lain2, yang dapat diterima dan dimengerti oleh komunikan yang dituju.

Seperti yang ditegaskan tadi bagi seorang komunikator melakukan komu-nikasi intrapribadi amat penting sebelum ia berkomunikasi dengan orang lain, lebih2 jika komunikasinya bersifat vertikal ke atas (upward vertical communication); kalau kita berkehendak mengubah perilaku atasan kita atau orang yang statusnya lebih tinggi daripada kita. Dengan terlebih dahulu di dalam diri pribadi kita memformulasikan pesan yang akan disampaikan kepada komunikan kita, komunikasi akan efektif sesuai dengan tujuan kita.

Sumber:

http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-komunikasi-intrapribadi/